

Layanan Dasar Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

Rani Sheptiani¹, Imaniar Barouza², Reizkiana Fairuz Mardisudin³, Atin Suhartini⁴

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Darussalam (UID) Ciamis

³Guru Sekolah Dasar di Rancah Ciamis

Email: widhi251002@gmail.com¹, ihsanml466@gmail.com², elisropiatussaadah@gmail.com³, akmalmaulana123n@gmail.com⁴

Abstract

Motivation has a crucial role in facilitating effective learning among students. Group guidance services are a form of support aimed at enhancing the motivation of elementary school pupils in their learning endeavors. The author expresses a keen interest in conducting research to enhance the learning motivation of elementary school kids. This will be achieved through the deployment of basic group guidance services, employing appropriate library research methods and action research methods. The findings of this study demonstrate that basic group guidance services are efficacious in enhancing the learning motivation of elementary school students. This is evident from the analysis and implementation of group guidance services, which yield positive outcomes and contribute to the improvement of elementary school students' motivation to learn.

Keywords: Basic group guidance services, motivation, effectiveness

Abstrak

Peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorong (motivasi). Layanan bimbingan kelompok menjadi salah satu upaya bantuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Sehingga penyusun tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar melalui penerapan layanan dasar bimbingan kelompok, dengan menggunakan metode penelitian studi pustaka (library research) dan metode penelitian tindakan (action research). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan dasar bimbingan kelompok efektif dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa disekolah dasar dilihat dari hasil analisis dan tindakan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan menghasilkan dampak positif dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Layanan dasar bimbingan kelompok, motivasi, efektivitas

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang menentukan masa depan bangsa. Hal tersebut didasari karena kemajuan atau kemunduran suatu negara disebabkan oleh seberapa mampu masyarakatnya dapat menghadapi segala

tuntutan yang akan dihadapi. Pendidikan itu sendiri merupakan suatu proses yang dilakukan guna mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat.

Bidang pendidikan menjadi point penting dalam mendukung pembangunan dan perubahan suatu negara. Maka dari itu pendidikan harus mampu mengembangkan potensi siswanya agar menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga dapat menghadapi berbagai masalah kehidupan dan terciptanya negara yang maju dan berkembang.

Dalam hal ini sekolah menjadi tempat utama dalam menentukan kualitas masyarakat yang dihasilkan. Dimana guru menjadi pengarah dalam pembentukan karakter siswa dan penyampaian ilmu pengetahuan, selain itu guru berperan penting dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan memungkinkan siswa untuk terlibat aktif selama proses berlangsungnya pembelajaran yang ada di sekolah.

Untuk dapat memahami interaksi itulah secara khusus dikenal istilah interaksi belajar mengajar yang titik penekanannya ada pada motivasi. Motivasi inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan sebuah pekerjaan maupun kegiatan seperti halnya belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi belajar. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif kearah yang lebih baik. Jadi motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan setiap orang.

Motivasi tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar di sekolah, karena tanpa adanya motivasi maka kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan efektif dan tidak dapat mencapai hasil yang maksimal. Seorang guru harus bisa mengupayakan agar siswa termotivasi untuk belajar, kegiatan belajar sangat memerlukan motivasi agar hasil belajar lebih optimal.

Menurut Hidayati dkk (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa upaya yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan cara menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, memberikan nilai, menceritakan pengalaman yang lucu serta pemberian penguatan berupa pujian-pujian yang wajar bagi siswa. Adapaun salah satu faktor yang sering dianggap menurunkan motivasi belajar siswa yaitu kegiatan belajar mengajar yang membosankan, tidak ada teman sebaya, kurang adanya interaksi dengan teman, materi pelajaran yang sulit, dan guru kurang memberikan kesempatan untuk melakukan tutor sebaya.

Guru pembimbing memiliki peranan sebagai motivator dan fasilitator dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar dengan memberikan layanan bimbingan konseling khususnya melalui layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan upaya bantuan untuk dapat memecahkan masalah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Apabila dinamika kelompok dapat terwujud dengan baik maka anggota kelompok akan saling menolong, menerima dan berempati dengan tulus.

Layanan bimbingan kelompok bukanlah suatu kegiatan mengajar atau menyampaikan materi pelajaran sebagaimana mata pelajaran yang dirancang

dalam kurikulum pendidikan disekolah, melainkan menyampaikan informasi yang dapat berpengaruh terhadap tercapainya perkembangan yang optimal seluruh aspek perkembangan dan tercapainya kemandirian peserta didik atau konseli.

Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorong (motivasi), baik yang datang dari dalam maupun yang datang dari luar. Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik seorang guru atau guru BK bisa menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Layanan dasar bimbingan kelompok sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar."

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif (*descriptive research*), metode penelitian *library research* (studi pustaka) merupakan metode penulisan dengan menggunakan objek kajian penelitian yang berfokus pada pustaka-pustaka, jurnal online dan buku. Pertama yang harus dilakukan untuk penelitian ini ialah mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan layanan dasar bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar, setelah itu dikaji lebih luas lagi berkaitan dengan temuan-temuan bacaan yang berkaitan kelebihan dan kekurangan disetiap sumber literature yang ada, lalu menggabungkannya dengan temuan-temuan yang telah ada.

Selain itu penyusun juga menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*). Adapun bentuk penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan dalam Bimbingan Konseling (PTBK). menurut Hidayat & Badrujaman (dalam Agustuna, dkk. 2022: 3170) mengatakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mempelajari suatu masalah, mencari solusi, serta melakukan perbaikan atas suatu program sekolah atau kelas yang khusus. Adapun prosedur penelitian tindakan menurut Menurut Sosilowati yang dikutip oleh Nuraeni, dkk. (2023) terdapat empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*) pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian dilaksanakan di daerah Kiarapayung Kecamatan Rancah, Subjek dalam penelitian ini adalah 4 orang siswa sekolah dasar tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian diambil dari siswa kelas 4 dan kelas 5 sekolah dasar. Alasan pemilihan subjek penelitian adalah berdasarkan keluhan dari orang tua siswa, yang mengeluh dengan materi ajar yang diajarkan kepada anak mulai sulit dan orang tua kurang menguasai materi tersebut untuk diajarkan ulang kepada anak, selain itu juga orang tua mengeluh bahwa anak-anak kecanduan gadget sehingga tidak ada motivasi untuk belajar, mengerjakan tugas sekolah, dan bermain diluar bersama teman sebayanya, sehingga menyebabkan prestasi siswa menurun dan tidak aktif dalam pembelajaran. Metode yang dilakukan untuk melihat keberhasilan dari kegiatan layanan dasar bimbingan kelompok yaitu dengan observasi, pemantauan dan wawancara kepada anak dan orang tua.

Hasil dan Pembahasan

Pemberian layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa sekolah dasar, khususnya pada empat orang anak yang menjadi subjek dalam penelitian ini, bahwa belum sepenuhnya memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Jenis layanan dengan pendekatan yang telah diberikan belum mampu mengubah kemampuan seluruh siswa dalam bidang belajar, terutama motivasi belajar siswa di sekolah. Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang paling tepat digunakan. Dari observasi yang dilakukan bahwa siswa memperoleh nilai yang masih dibawah nilai ketuntasan minimal pada mata pelajaran matematika. Dilihat dari permasalahan yang diuraikan di atas maka penerapan bimbingan kelompok merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa disekolah.

Adapun perencanaan layanan dasar bimbingan kelompok yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi kepada beberapa orang tua terkait keluhan kesulitan belajar anak.
- b. Merancang perencanaan yang tepat digunakan untuk mengatasi permasalahan kesulitan belajar tersebut.
- c. Melakukan konsultasi dan mengajukan perizinan kepada pihak pemerintah desa kiarapayung setempat untuk mengadakan program lest privat di rumah pribadi.
- d. Mengajak dan mengondisikan anak sekolah dasar yang akan mengikuti program lest privat.
- e. Membuat perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada setiap pertemuan.
- f. Selain menyiapkan materi ajar, peneliti pun menyiapkan permainan edukasi yang bersifat kerja sama tim seperti permainan sambung kata, tebak nama hewan dan lain-lain.

Setelah melakukan program lest private pada empat anak ini peneliti melakukan wawancara kepada anak dan orang tua siswa. Anak-anak menyampaikan bahwa mereka merasa senang ketika belajar bersama di tempat lest ini bersama teman-teman sebayanya, materi yang disampaikan jadi lebih mudah dipahami, karena mereka ada waktu untuk melakukan tutor sebaya terkait materi yang kurang mereka pahami. Mereka selalu merasa senang ketika sudah tiba jadwal lest private yang dilaksanakan setiap 2 kali seminggu ini, dan mereka mengakui lebih suka belajar bersama, mengerjakan tugas sekolah ini bersama teman-temannya karena mereka bisa sambil bantu dan bermain bersama.

Selain itu juga orang tua siswa menyampaikan bahwa hasil dari layanan dasar bimbingan kelompok atau lest private ini positif dan berdampak baik bagi prestasi anak, terbukti dari peringkat kelas yang mereka raih, ketika sebelum adanya layanan bimbingan kelompok ini anak-anak tidak mendapatkan peringkat 10 besar, tetapi ketika mereka mendapatkan layanan dasar bimbingan kelompok ini dan motivasi belajar mereka meningkat membuat anak-anak masuk peringkat sepuluh besar. Contohnya pada ananda Irwan Amarulloh, sebelumnya ia peringkat 12 dikelasnya tetapi ketika mendapatkan layanan dasar bimbingan kelompok ini dan motivasi belajarnya meningkat itu membuat ananda Irwan mendapatkan peringkat 5 dikelas.

Selain itu juga peneliti melakukan observasi kepada orang tua wali murid, menyampaikan bahwa anak-anak menjadi semangat untuk pergi sekolah, pergi lest,

mengerjakan tugas sekolah, antusias belajar materi sekolah dan materi ditempat lest private yang telah diajarkan, anak-anak mulai mengurangi waktu bermain gadget karena mereka ingin belajar dan semangat pergi lest karena akan bertemu teman-teman lain dan akan bermain permainan baru bersama pembimbing lest.

Dengan melaksanakan layanan dasar bimbingan kelompok yang dikemas dengan menyenangkan membuat anak termotivasi untuk belajar dan mengerjakan tugas tanpa ada unsur paksaan, murni kemauan dari dalam dirinya untuk melakukan hal tersebut, tanpa disadari anak mendapatkan stimulus positif untuk termotivasi belajar dan mengerjakan tugas, tujuan dari peneliti melaksanakan program lest private ini pun untuk mengenalkan bahwa belajar itu menyenangkan, belajar bekerja sama dengan teman juga penting untuk meningkatkan sosial emosionalnya, agar anak tanpa sadar mendapatkan motivasi dari dalam dirinya maupun dari luar, seperti dari orang tua, teman dan lingkungannya untuk belajar dan aktif dikelas.

Dampak dari layanan dasar bimbingan kelompok ini efektif diterapkan sebagai salah satu upaya meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar dilihat dari meningkatnya prestasi peringkat belajar dari ananda Irwan sebelum dan sesudah layanan bimbingan kelompok dilaksanakan.

Seperti dalam jurnal pendidikan guru sekolah dasar, Nurmiana menyatakan bahwa layanan dasar bimbingan kelompok ini merupakan salah satu cara bimbingan yang tepat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terbukti dari hasil penelitiannya menyatakan berdasarkan deskripsi kegiatan dan analisis yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap pengertian motivasi, Hal ini tercermin dalam pemahaman, aktivitas maupun peningkatan hasil tes motivasi belajar pada siklus I presentase dengan skor 65 hanya 59.25%, sedangkan pada siklus II presentase dengan skor 65 mencapai peningkatan signifikan menjadi 81.48%. Hal ini membuktikan adanya peningkatan sebesar 22.23% dari siklus I ke siklus II. Sehingga pada penelitian ini motivasi belajar siswa semakin meningkat dengan dilakukannya tindakan dan layanan bimbingan kelompok.

Selain itu juga Hulwani dalam jurnal hasil penelitiannya menyampaikan bahwa hasil penelitiannya berhasil dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Hulwani menyampaikan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok mempunyai peranan yang positif dalam membantu Siswa yang mengalami masalah kurangnya motivasi belajar siswa.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2022) yang dilakukan pada siswa kelas VIII terjadi peningkatan motivasi belajar pada semua subjek dari pra siklus dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 30%, siklus I dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 70% dan siklus II dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 100%. Penelitian tindakan yang dilakukan menggunakan layanan bimbingan kelompok dapat mendorong siswa mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang peningkatan motivasi belajar siswa.

Selain itu Etty mutammimah melakukan penelitian di Kudus Jawa Tengah dan menyatakan hasil penelitiannya bahwa Bimbingan kelompok memberikan kontribusi secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Skor pre-test rata-rata 64,6% sebelum pelaksanaan tindakan bimbingan kelompok. Pada siklus I tingkat motivasi belajar siswa skor rata-rata 72,4%, sehingga ada peningkatan sebesar 7,8% dari kondisi sebelum dilakukannya bimbingan kelompok kepada siswa. Sedangkan pada siklus II tingkat motivasi belajar siswa tergolong baik dengan skor post-test sebesar 84,2%, ada peningkatan sebesar 11,8% dari kondisi siklus I. Besar peningkatan dari sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok sampai setelah siklus ke II sebesar 19,6%.

Penerapan bimbingan kelompok dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling merupakan upaya membantu siswa dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan motivasi belajar disekolah. Motivasi atau minat belajar merupakan hasrat untuk belajar dari seseorang individu. Seorang peserta didik dapat belajar secara lebih efisien apabila ia berusaha untuk belajar secara maksimal. Artinya, ia memotivasi dirinya sendiri. Motivasi belajar bisa tumbuh dari dalam diri siswa yang memiliki perilaku rajin membaca buku dan memiliki rasa keingintahuan yang kuat terhadap suatu masalah (Hamdani, dikutip oleh Mulyadi, 2021).

Menurut Wibowo dalam Sitanggang (2021) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan tahan lama. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau hasrat yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan, dan tingkah laku, kecakapan kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain secara maksimal dari internal dan eksternal pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Motivasi belajar dapat dibangkitkan, ditingkatkan, dan dipelihara oleh kondisi-kondisi luar, seperti penyajian pelajaran oleh guru dengan media bervariasi, metode yang tepat, komunikasi yang dinamis dan sebagainya (Hamdani, dikutip dalam Elvina, 2019). Ini membuktikan bahwa memberikan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa disekolah. Tujuan layanan konseling atau bimbingan kelompok secara khusus, yaitu: pertama, terkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap terarah kepada tingkah laku khususnya bersosialisasi dan berkomunikasi. Kedua, terpecahkannya masalah individu yang bersangkutan dan diperolehnya imbasan pemecahan masalah tersebut bagi individu-individu lain yang menjadi peserta layanan bimbingan kelompok, selain itu layanan bimbingan kelompok dapat dimaknai sebagai suatu upaya pembimbing atau konselor membantu memecahkan masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal (Ningtyas & Wahyudi. 2020).

Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Siswa yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah, dan giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya. Sebaliknya siswa yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu di kelas, dan sering meninggalkan pelajaran. (Nasution, 2022).

Kreativitas guru menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran, guru yang kreatif akan memilih dan mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kemampuan guru dan karakteristik mata pelajaran, kompetensi dasar, materi pembelajaran dan siswa serta bentuk pertanyaan siswa (Widiana dalam Syafitra. 2022). Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif serta menarik perhatian siswa, sehingga siswa merasa senang dan termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar (Wijiasih dalam Syafitra. 2022).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, observasi, wawancara, pembahasan dan melakukan tindakan layanan dasar bimbingan kelompok maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh bimbingan kelompok terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di daerah Kiarapayung bahwa terjadi peningkatan prestasi anak di sekolah dasar, dan beberapa peneliti lain yang melakukan penelitian terkait layanan dasar bimbingan kelompok sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik itu efektif digunakan sudah terbukti dari hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar dan hasil yang sesuai dengan harapan.

Penerapan bimbingan kelompok dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling merupakan upaya membantu siswa dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan motivasi belajar. Layanan bimbingan kelompok sebaiknya dilakukan bukan hanya fokus kepada peserta didik saja, melainkan untuk guru dalam menerapkan metode pembelajaran. Konsultasi bisa dilakukan sebagai pertimbangan untuk memilih metode pembelajaran yang akan diterapkan, sehingga motivasi belajar peserta didik akan meningkat lebih maksimal lagi kedepannya, diharapkan dengan adanya penelitian ini guru bimbingan dan konseling mampu memberikan layanan berupa bimbingan kelompok yang dapat dilakukan pada jam sekolah maupun di luar sekolah. Dan bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu mengadakan penelitian tentang motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode yang berbeda atau layanan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, abu., & Widodo, Supriyono. (2004). Psikologi Belajar Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Peneitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Agustina, Endang., Yuliansyah, Muhammad., & Auliyah, Nurul. 2022. Peningkatan motivasi belajar siswa melalui teknik CINEMA THERAPY di Era New Normal pada kelas X di SMK Negeri 3 Amuntai. *Jurnal Inovasi Penelitian*. (2)10, 3170.
- Arisanti, D. (2012). Peran guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di kelas x SMA PGRI 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(9).
- Elvina, Reni. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Student Fasilitator and Explaining Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV Sekolah Dasar 003 Desa Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar. Skripsi.
- Fitriati, Kurnia, Titi. (2017). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Pendekatan Bimbingan Melalui Kelompok. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling* 6(1). 88-100.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hulwani. (2019). Peningkatan motivasi belajar siswa menggunakan bimbingan belajar kelompok dikelas XI SMA. ISSN 2086-6356 (Print) ISSN 2614-3674 (Online) Vol. 10, No. 2, September 2019, Hal. 135-137. DOI: <https://doi.org/10.31764/paedagoria.v10i2.1486>.
- Kusuma, F. W., & Aisyah, M. N. (2012). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe think pair share untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(2).
- Mulyadi. 2021. Peningkatan Motivasi Pembelajaran IPS Melalui Strategi Role Playing Pada Siswa Sekolah Dasar. Muaro Jambi: *Jurnal Education and Development*.
- Muzzilawati, S., Aeni, A. N., Hanifah, N. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation berbantuan media potret budaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 2101-2110. doi: 10.17509/jpi.v2i1.12427.
- Nasution, H Fadlilah. 2022. Tingkat Motivasi dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Matematika Ekonomi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*.
- Ningtiyas, Ayu., & Wahyudi. 2020. Layanan Konseling Kelompok Dalam Upaya Meningkatkan Percaya Diri Peserta didik. *IJoCE: Indonesian Journal Of Counseling and Education*.
- Nurhayati, Dewi. (2022). Layanan bimbingan kelompok sebagai upaya peningkatan motivasi belajar peserta didik di SMP institute Indonesia Semarang. *Jurnal multidisiplin Indonesia*.
- Nurmaina. (2022). Meningkatkan motivasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok siswa kelas VII 2 SMPN 1 Teluk Kuantan. *Jurnal pendidikan guru sekolah dasar*. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i5.9240>.
- Bimbingan Konseling Indonesia*), 3(1), 1. <https://doi.org/10.26737/jbki.V3i1.508>

- Santrock, J.W. (2012). *Life Span Development : Perkembangan Masa Hidup Jilid I*. (B. Widiasinta, Penerj.) Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sarwono. W. Sarlito., (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sobirin. (2019). Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui bimbingan kelompok pada siswa SMP. *Jurnal konseling gusjigang*. Vol. 5, No. 1, Juni 2019, Hal. 1-8 .
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. In Cv Alfabeta. <https://doi.org/10.3929/ethz-b-000238666>
- Sulistyaningrum, Khairunnisa dan Ahmad syarqawi. (2023). Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa MTsN 2 Deli Serdang. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran*. Vol. 4, 2 (December, 2023), pp. 829-836 ISSN: 2721-1150 EISSN: 2721-1169
- Sumertha, I. G. (2019). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 2(2), 195-202. doi:10.23887/jp2.v2i2.17908
- Suprijono, Agus. (2011). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syarvitra, Rina. 2022. PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION (GI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS V SDN 018 HARAPAN TANI. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*
- Widiana, I Wayan. (2016). Pengembangan Asesmen Proyek Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 6(2).
- Wijiasih, A. T. (2017). *Hubungan Aktivitas Belajar Dan Disiplin Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Gugus Werkudara Petanahan Kebumen (Doctoral Kabupaten dissertation, Universitas Negeri Semarang)*